



## ***Penerapan Metode Karyawisata Terhadap Kemampuan Literasi Anak Kelompok B pada Program Sekolah Penggerak di TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi.***

Fitriana<sup>1</sup>, Andi Agusniatih<sup>2</sup>, Nurhusnitasari

Universitas Tadukalo

Jl. Soekarno Hatta No. KM.9, Tondo, Kec. Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah.

e-mail : [fitrianaavito@gmail.com](mailto:fitrianaavito@gmail.com)

**Abstrak:** Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah kemampuan literasi anak belum berkembang sesuai harapan. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui penerapan metode karyawisata terhadap kegiatan literasi anak di kelompok B. Jenis penelitian deskriptif, Subjek penelitian adalah seluruh anak kelompok B TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi yang berjumlah 12 anak, terdiri 7 laki-laki dan 5 perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara, data dianalisis dengan teknik persentase. Hasil rekapitulasi kegiatan literasi anak sebelum diberikan perlakuan aspek kemampuan bercerita kategori BSH 16,67%, kategori MB 25 %, dan kategori BB 58, 33%. Aspek kemampuan membaca gambar kategori BSH 16,67 kategori MB 33,33%, dan kategori BB 50%. Aspek kemampuan mengenal huruf kategori BSH 25%, kategori MB 33,33%, kategori BB 41,67%. Sesudah perlakuan aspek kemampuan bercerita kategori BSB 33%, kategori BSH 50%, kategori MB 25%, kategori BB 16,67%. Aspek kemampuan membaca gambar kategori BSB 8,33%, kategori BSH 58,33%, Kategori MB 16,67%, kategori BB 16,67%. Aspek kemampuan mengenal huruf kategori BSB 16,67%, kategori BSH 41,67%, kategori MB 25%, kategori BB 16,67%. Rata-rata Sesudah diberikan perlakuan terjadi peningkatan terdapat 11,11% kategori BSB, 50% kategori BSH, 22,22% kategori MB, 16,67% kategori BB.

**Kata Kunci:** Metode Karyawisata, Literasi, Anak Usia Dini

### **1. Pendahuluan**

Program sekolah penggerak dalam menjalankan implementasi Kurikulum Merdeka merancang konsep pembelajaran baik dalam kegiatan intra dan Penguatan Profil Pelajar Pancasila direncanakan dan ditentukan oleh guru dengan meninjau karakteristik anak, Ekosistem sekolah, serta minat. Implementasi masing-masing satuan lembaga untuk memetakan ragam main, sumber belajar, proyek, serta metode yang akan digunakan.



Karyawisata suatu cara penyajian bahan pembelajaran dengan membawa anak langsung kepada obyek yang akan dipelajari diluar kelas. Karya berarti kerja, wisata berarti pergi, jadi karyawisata dapat diartikan pergi berkerja. Hubungan dengan kegiatan belajar mengajar, pengertian karyawisata berarti anak-anak mempelajari suatu objek di mana obyek tersebut berada. Karyawisata dapat dilakukan dalam waktu singkat beberapa jam saja atau pun cukup lama sampai beberapa hari. Kegiatan literasi merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting untuk dimiliki setiap orang. Literasi adalah proses membaca, menulis, bercerita, mendengarkan, melihat, dan berpendapat. Literasi secara umum didefinisikan sebagai kemampuan membaca dan menulis serta menggunakan bahasa lisan. Perkembangan literasi pada anak prasekolah berada pada tahap literasi dasar.

Senada dengan pernyataan diatas menurut Deni Kurniawan (2014:47), bahwa, Karyawisata sebagai metode pengajaran memberikan kesempatan kepada anak untuk mengamati. Dengan cara tersebut anak akan mendengar, merasakan, melihat, dan melakukan. Anak dapat mendengar suara burung, air, tumbuhan, dan lainnya. Anak dapat merasakan dinginya air, panasnya matahari, tiupan angin, dan lain-lain. Anak dapat melihat berbagai jenis tanaman, bentuk benda-benda yang dilihatnya. Anak dapat menyentuh permukaan kulit, pohon, danau, batu dan benda lain-lainnya. Sedangkan Menurut Chcecp dalam Fadillah (2017:22), menyatakan bahwa, metode karyawisata atau widya wisata adalah cara menyajikan dengan membawa siswa mempelajari materi pelajaran diluar kelas. Karyawisata memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, dapat merangsang kreatifitas siswa, informasi dapat lebih luas dan aktual, siswa dapat mencari dan mengolah sendiri informasi. Tetapi karyawisata memerlukan waktu yang panjang, dan biaya, memerlukan perencanaan dan persiapan yang tidak sebentar.

Selanjutnya, Chomsky Subyarantoro dalam Vira Septina (2020:14) mengemukakan bahwa, “pemerolehan literasi anak pada dasarnya ia akan menginternalisasikan sistem kaidah yang berhubungan dengan bunyi dan makna secara khusus dan anak memperoleh kemampuan literasi dengan cara yang sangat menakjubkan.”

Menurut Alwasilah (2012:160) literasi adalah “memahami, melibatkan, menggunakan, menganalisis dan mentransformasih teks.” Sedangkan menurut Hemat Justice dan Kaderavek dalam Vira Septina (2020:13-14) mengatakan bahwa periode literasi anak



mulai dari lahir sampai dengan usia enam tahun. Pada periode tersebut anak-anak memperoleh pengetahuan tentang membaca dan menulis tidak melalui pengajaran, tetapi melalui perilaku yang sederhana dengan mengamati dan berpartisipasi pada aktivitas yang berkaitan dengan literasi. Pengajaran formal tidak selalu diperlukan untuk mengembangkan literasi. Dengan mengamati orang yang melakukan aktivitas tersebut maka anak akan memperoleh kemampuan yang merupakan prsyarat penting untuk mengembangkan membaca.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan calon peneliti pada saat pengamatan awal di kelompok B TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi, peneliti melakukan mengamati di kelompok B. Hasil pengamatan dilakukan terdapat masalah terkait dengan perkembangan kemampuan literasi anak yang belum berkembang sesuai harapan. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan melalui kemampuan bercerita, membaca gambar, dan mengenal huruf dalam kemampuan menyampaikan gagasan itu terlihat belum berkembang sesuai harapan, anak di kelompok B TK Anatapura Lolu berada di dalam kelas melalui pembelajaran sehingga membuat anak-anak menjadi tidak fokus pada saat pembelajaran karena anak-anak tidak langsung melihat objek yang berada diluar kelas yang berhubungan dengan literasi. Sehingga, peneliti tertarik melakukan penelitian berkaitan dengan literasi anak di TK Anatapura Lolu dengan cara merancang metode yang menarik bagi anak untuk meneliti perkembangan kegiatan literasi anak. Metode yang dipilih calon peneliti memilih metode karyawisata ini karena belum dijalankan di TK Anatapura Lolu Kabupaten Sigi.

Berdasarkan pembahasan kemampuan literasi merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting untuk dimiliki setiap anak. Literasi adalah proses membaca, menulis, bercerita, mendengarkan, melihat, dan berpendapat. Literasi secara umum didefinisikan sebagai kemampuan membaca dan menulis serta menggunakan bahasa lisan. Perkembangan literasi pada anak prasekolah berada pada tahap literasi dasar. Anak-anak prasekolah sering kali terlihat mencoret-coret kertas atau bahkan dinding dengan huruf-huruf atau angka namun masih kurang jelas dan kurang tertata.



## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif karena menjelaskan tentang kegiatan literasi anak dan berhubungan langsung dengan kegiatan pembelajaran di dalam atau di luar kelas agar mendapat gambaran tentang kegiatan literasi anak. Apakah sudah sesuai harapan atau tidak. Dengan menggunakan metode karyawisata diharapkan memberikan Penerapan terhadap kegiatan literasi anak

## 3. Hasil Dan Diskusi

Penelitian ini dilakukan di RA AL TK Anapapura Lolu Kabupaten Sigi sebagai tempat dilaksanakannya penelitian. Kondisi lingkungan di TK Anapapura Lolu Kabupaten Sigi terlihat cukup baik, disekeliling sekolah terdapat pagar sehingga anak aman dari kendaraan yang berlalu lalang didepan sekolah, ruangan kelas terbagi atas tiga. Ruang kelas yang nyaman, dan kebersihan lingkungan terjaga. TK Anapapura Lolu Kabupaten Sigi. juga memiliki sarana dan prasarana yang memadai, yaitu permainan diluar kelas dan dalam kelas untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki anak agar dapat lebih berkembang dan terasa dengan baik. Penerapan metode karyawisata terhadap kegiatan literasi anak peneliti melakukan observasi terlebih dahulu. Sebagai langkah awal penelitian ini peneliti menyampaikan maksud dan tujuan kepada kepala TK Anapapura Lolu Kabupaten Sigi tentang rencana penelitian yang akan dilakukan. Melalui pertemuan tersebut telah disepakati untuk melakukan penelitian di kelompok B, adapun kemampuan yang akan di teliti antara lain penguasaan anak bercerita, membaca gambar, dan mengenal huruf. Data hasil pengamatan yang di peroleh dilapangan sebelum adanya penerapan, pada tabel dibawah ini berdasarkan aspek yang diamati sebagai berikut:

**Tabel 1. Aspek Kemampuan Bercerita**  
6 pt

Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0
Berkembang Sesuai Harapan	2	16,67



(BSH)		
Mulai Berkembang	3	25
(MB)		
Belum Berkembang	7	58,33
(BB)		
JUMLAH (n)	12	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa 12 anak yang menjadi subjek penelitian pada kegiatan Literasi anak dalam aspek kemampuan bercerita tidak terdapat anak dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), kategori berkembang sesuai harapan (BSH) 2 anak (16,67%), kategori masih berkembang (MB) 3 anak (25 %), dan kategori belum berkembang (BB) 7 anak (58, 33%). Masih banyak nya anak yang belum menguasai kemampuan menceritakan kembali karena ada yang tidak aktif dalam bermain dan berbicara.

**Tabel 2. Aspek Kemampuan Membaca Gambar**

Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Berkembang Sangat Baik (BSB)	1	8,33
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	6	50
Mulai Berkembang (MB)	3	25
Belum Berkembang (BB)	2	16,67
JUMLAH (n)	12	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 12 anak yang menjadi subjek penelitian pada kegiatan literasi anak dalam aspek kemampuan bercerita kategori berkembang



sesuai harapan (BSB) 1 anak (8,33%), kategori berkembang sesuai harapan (BSH) 6 anak (50%), kategori mulai berkembang (MB) 3 anak (25%), kategori belum berkembang (BB) 2 anak (16,67%). Terdapat 2 anak yang belum berkembang karena anak tersebut hanya bermain dan tidak memperhatikan guru yang sedang mengajar.

**Tabel 3. Aspek Kemampuan Membaca Gambar**

Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Berkembang Sangat Baik (BSB)	1	8,33
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	7	58,33
Mulai Berkembang (MB)	2	16,67
Belum Berkembang (BB)	2	16,67
JUMLAH (n)	12	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 12 anak yang menjadi subjek pada kegiatan literasi anak dalam kemampuan membaca gambar yang diambilnya kategori berkembang sangat baik (BSB) 1 anak (8,33%), kategori Berkembang sesuai harapan (BSH) 7 anak (58,33%), Kategori mulai berkembang (MB) 2 anak (16,67%), kategori belum berkembang (BB) 2 anak (16,67%). Terdapat 2 anak yang belum berkembang karena anak tersebut lebih banyak diam.

**Tabel 4. Aspek Kemampuan Mengenal Huruf**

Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Berkembang Sangat Baik (BSB)	2	16,67
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	5	41,67
Mulai Berkembang (MB)	3	25
Belum Berkembang (BB)	2	16,67
JUMLAH (n)	12	100



Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 12 anak yang menjadi subjek penelitian pada kegiatan literasi anak dalam kemampuan mengenal huruf kategori berkembang sangat baik (BSB) 2 anak (16,67%), kategori berkembang sesuai harapan (BSH) 5 anak (41,67%), kategori Mulai berkembang (MB) 3 anak (25%), kategori belum berkembang (BB) 2 anak (16,67%). Terdapat 2 anak yang belum berkembang. Hasil rekapitulasi, menunjukkan bahwa dari 12 anak di Kelompok B RA AL Istiqomah Sausu Torono Kecamatan Sausu Torono yang menjadi subjek penelitian dalam pengamatan yang dilakukan untuk melihat kegiatan literasi anak dengan menggunakan metode karyawisata dalam kegiatan kemampuan bercerita, kemampuan membaca gambar, kemampuan mengenal huruf. Terdapat 13,89% anak dalam katagori berkembang sangat baik (BSB), 47,33% anak katagori berkembang sesuai harapan (BSH), 25% anak dalam katagori mulai berkembang (MB), dan 13,89% anak dalam katagori belum berkembang (BB).

Selanjutnya, peneliti menyajikan pengamatan sebelum dan pengamatan sesudah dari kegiatan literasi anak, dalam tiga aspek yang telah diamati, sebagai berikut :Dapat diketahuai sebelum dan sesudah kemampuan dalam kegiatan literasi anak bahwa sebelum diberikan perlakuan dari 12 anak yang menjadi subjek penelitian, aspek kemampuan bercerita anak dalam kategori BSB, 2 anak (16,67%) kategori BSH, 3 anak (25%) kategori MB dan 7 anak (58,33%) kategori BB, aspek kemampuan membaca gambar tidak terdapat anak dalam kategori BSB, 2 anak (16,67%) kategori BSH, 4 anak (33,33%) kategori MB, dan 6 anak (50%) kategori BB. Aspek kemampuan mengenal huruf tidak terdapat anak dalam kategori BSB, 3 anak (25%) kategori BSH, 4 anak (33,33%) kategori MB, dan 5 anak (41,67%) kategori BB. Selanjutnya sesudah diberikan perlakuan terjadi peningkatan dari 12 anak yang menjadi subjek penelitian, aspek kemampuan bercerita terdapat 1 anak (8,33%) kategori BSB, 6 anak (50%) kategori BSH, 3 anak (25%) kategori MB, 2 anak (16,67%) BB. Aspek kemampuan membaca gambar yang terdapat 1 anak (8,33%) kategori BSB, 7 anak (58,33%) kategori BSH, 2 anak (16,67%) kategori MB, 2 anak (16,67%) kategori BB, aspek kemampuan mengenal huruf yang terdapat 2 anak (16,67%) kategori BSB, 5 anak (41,67%) kategori BSH, 3 anak (25%) kategori MB, 2 anak (16,67%) kategori BB.



Dengan demikian, dilihat dari hasil sebelum dan sesudah menggunakan metode karyawisata ada peningkatan dari aspek kemampuan literasi anak di kelompok B RA AL Istiqomah Sausu Torono dari belum berkembang sesuai harapan menjadi berkembang sesuai harapan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan ada 3 aspek yang diamatai untuk kegiatan literasi anak yaitu mampu bercerita, mampu membaca gambar, dan mengenal huruf. Peneliti memfokuskan penelitian tentang metode karyawisata terhadap kegiatan literasi anak. Karena dengan menggunakan metode karyawisata membawa anak langsung kepada obyek akan dipelajari diluar kelas, untuk belajar atau memperdalam pembelajaran dengan melihat kenyataan.

Hal ini terbukti menurut Muh. Nur Mustami dalam Utari (2014:15), Bercerita merupakan kegiatan anak setelah anak memahami dan menceritakan kembali isi cerita. Ada tiga hal diharapkan dari kegiatan ini yaitu anak mampu menyusun kembali cerita yang disimak dari proses penceritaan, anak terampil menggunakan bahasa lisan melalui bercerita, dan anak terampil mengekspresikan perilaku dan dialog cerita dalam simulasi kreatif. Kemudian ditambahkan dengan menurut Ryan Dwi Puspita (2020:86) metode karyawisata memberikan kesempatan anak untuk melihat langsung obyek, mendengar, membaur, mengecap, dan meraba tentang benda-benda yang sesuai.

Berdasarkan uraian diatas dapat membuktikan ada keterampilan antara hasil penelitian dalam aspek bercerita sebelum perlakuan yaitu tidak terdapat anak dalam katagori BSB, karena anak belum mampu bercerita kembali pengalaman yang dilakukan dikebun dengan tiga indikator yaitu perasaan yang dirasakan, bercerita pengalaman dari kejadian yang berlangsung, dan anak dapat menyimpulkan. 2 anak (16,67%) kategori BSH karena anak mampu bercerita kembali pengalaman yang dilakukan dikebun dengan dua indikator yaitu perasaan yang dirasakan, bercerita pengalaman dari kejadian yang berlangsung, dan anak dapat menyimpulkan. 3 anak (25%) kategori MB karena mampu bercerita kembali pengalaman yang dilakukan dikebun dengan satu indikator yaitu perasaan yang dirasakan, bercerita pengalaman dari kejadian yang berlangsung, dan anak dapat menyimpulkan. 7 anak (58,33%) kategori BB, ini masih terbilang banyak karena rata-rata anak yang belum berkembang masih belum mampu bercerita kembali pengalaman yang





dilakukan dikebun dengan indikator yaitu perasaan yang dirasakan, bercerita pengalaman dari kejadian yang berlangsung, dan anak dapat menyimpulkan.

Melihat masih banyak anak yang belum berkembang di aspek Bercerita maka setelah dilanjutkan pengamatan kembali sesudah perlakuan 1 anak (8,33%) kategori BSB, jumlah ini menunjukkan adanya peningkatan dalam mampu bercerita kembali pengalaman yang dilakukan dikebun dengan tiga indikator yaitu perasaan yang dirasakan, bercerita pengalaman dari kejadian yang berlangsung, dan anak dapat menyimpulkan. Terdapat 6 anak (50%) kategori BSH hal ini karena mampu bercerita kembali pengalaman yang dilakukan dikebun dengan dua indikator yaitu perasaan yang dirasakan, bercerita pengalaman dari kejadian yang berlangsung, dan anak dapat menyimpulkan, terdapat 3 anak (25%) kategori MB karena mampu bercerita kembali pengalaman yang dilakukan dikebun dengan satu indikator yaitu perasaan yang dirasakan, bercerita pengalaman dari kejadian yang berlangsung, dan anak dapat menyimpulkan, dan terdapat 2 anak (16,67%) BB dikarenakan anak belum mampu bercerita kembali pengalaman yang dilakukan dikebun dengan indikator yaitu perasaan yang dirasakan, bercerita pengalaman dari kejadian yang berlangsung, dan anak dapat menyimpulkan. Hal ini membuktikan bahwa setelah dilakukan metode karyawisata terhadap kegiatan literasi anak berkembang sesuai yang diharapkan peneliti.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tersebut, diketahui bahwa 2 anak dalam kategori belum berkembang (BB), yaitu FR dan MR. Dikatakan belum berkembang, karena FR dan MR belum mampu bercerita kembali pengalaman yang dilakukan dikebun dengan indikator yaitu perasaan yang dirasakan, bercerita pengalaman dari kejadian yang berlangsung, dan anak dapat menyimpulkan serta anak lebih banyak bermain tidak mendengarkan guru. Menurut Syahriyatul Awla (2018:1) literasi dini merupakan salah satu pintu utama bagi anak untuk mengenal literasi lainnya sebab berawal dari literasi dini, seorang anak dikenal dengan kegiatan membaca, menulis yang merupakan bekal awal dalam perkembangan kognitifnya dalam membaca, kemampuan literasi dasar sejak anak usia dini atau prasekolah guna mengembangkan dirinya dalam menghadapi perkembangan jaman yang melaju dengan pesat. Mengembangkan kemampuan dalam kegiatan literasi anak dengan tujuan membaca permulaan agar anak dapat mengenal



huruf, serta membaca gambar dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Seperti menurut Dhieni dalam Leni (2012:3), tujuan membaca anak usia dini adalah :1).Untuk mendapatkan informasi; 2)Agar citra diri anak meningkat; 3).melibatkan diri dari kenyataan misalnya saat iya merasa jenuh, sedih; 4)mendapatkan kesenangan dan liburan.

Tujuan membaca anak untuk kesenangan anak itu sendiri. Kemudian menurut Moeslichatoen dalam Vira Septina (2020:31) Melalui metode karyawisata, bagi anak dapat merangsang minat mereka terhadap sesuatu, memperluas informasi yang diperoleh dikelas, memberikan pengalaman mengenai kenyataan yang ada dan dapat menambah wawasan.

Berdasarkan hasil pengamatan dapat menunjukkan sesuai dengan hasil penelitian aspek kemampuan membaca gambar sebelum perlakuan tidak terdapat anak dalam kategori BSB, karena anak belum mampu membaca sebanyak 3 gambar yaitu gambar kebun buah naga, kebun belimbing, dan kandang kambing, 2 anak (16,67%) kategori BSH, karena anak mampu membaca sebanyak 2 gambar yaitu gambar kebun buah naga, kebun belimbing, dan kandang kambing, 4 anak (33,33%) kategori MB, karena anak mampu membaca sebanyak 1 gambar yaitu gambar kebun buah naga, kebun belimbing, dan kandang kambing, 5 anak (41,67%) kategori BB, kategori ini terbilang sangat banyak anak belum mampu membaca sebanyak 3 gambar yaitu gambar kebun buah naga, kebun belimbing, dan kandang kambing hanya banyak diam dan malu mengeluarkan suara.

Melihat masih banyak anak yang belum berkembang diaspek membaca tulisan gambar maka dilakukan pengamatan kembali sesuai perlakuan ternyata memperoleh hasil yang baik dan anak mulai mengalami perubahan terdapat 1 anak (8,33%) kategori BSB, 7 anak (58,33%) kategori BSH, 2 anak (16,67%) kategori MB, 2 anak (16,67%) kategori BB. Kemampuan setiap anak berbeda-beda, karena tidak semua anak dapat membaca gambar dengan lancar. Berdasarkan hasil analisis deskriptif tersebut, ada 2 anak bernama MR dan ZA yang termasuk dalam kategori Belum Berkembang (BB). Anak ZA cenderung lebih banyak diam namun seorang anak yang lebih mampu dalam bidang mewarnai dalam hal membaca gambar ZA belum mampu di perluhkan bimbingan yang lebih dari pihak



keluarga dan juga guru. Begitupun MR yang hanya lebih banyak bermain ketika guru sedang mengajar.

Hasil pengamatan dapat membuktikan ada keterkaitan antara hasil penelitian aspek kemampuan mengenal huruf sebelum perlakuan tidak terdapat anak dalam kategori BSB, karena anak belum mampu menyebutkan 1-15 huruf yaitu b-u-a-h n-a-g-a dan k-a-m-b-i-n-g. 3 anak (25%) Kategori BSH, karena anak mampu menyebutkan 1-10 huruf yaitu b-u-a-h n-a-g-a dan k-a-m-b-i-n-g, 4 anak (33,33%) kategori MB, karena anak mampu menyebutkan 1-5 huruf yaitu b-u-a-h n-a-g-a dan k-a-m-b-i-n-g, 5 anak (41,67%) kategori BB, kategori ini terbilang banyak karena anak belum mampu menyebutkan huruf yaitu b-u-a-h n-a-g-a dan k-a-m-b-i-n-g.

Melihat masih banyak banyak anak yang belum berkembang di aspek kemampuan meniru kosakata maka dilakukan pengamatan kembali sesudah perlakuan ternyata memperoleh hasil yang baik dan anak mulai mengalami perubahan terdapat 2 anak (16,67%) kategori BSB, 5 anak (41,67%) kategori BSH, 3 anak (25%) kategori MB, 2 anak (16,67%) kategori BB. Kemampuan setiap anak berbeda-beda, karena tidak semua anak dapat mengenal huruf. Berdasarkan hasil analisis deskriptif tersebut, tersebut ada 2 anak bernama GP dan ZA yang termasuk dalam Belum Berkembang (BB). Sifat Lina biasa lebih banyak diam, namun tetap mengerjakan apa yang diperintah oleh guru. Lina seorang anak yang lebih mampu dalam bidang bercerita dalam hal mengenal huruf belum mampu dan masih diperlukan bimbingan yang lebih dari pihak keluarga dan guru. Begitupun dengan GP yang hanya lebih banyak bermain ketika guru sedang menjelaskan. Hasil pengamatan kegiatan literasi anak sebelum menggunakan metode karya wisata dan sesudah menggunakan metode karya wisata terdapat perbedaan yang cocok diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan oleh Roestiyah NK. (2012:85) bahwa metode karya wisata sebagai metode pembelajaran yang mengajak anak untuk meninjau tempat tertentu atau objek yang lain, dan diterapkan di taman kanak-kanak dari segi perkembangan kognitif dan afektif. Menurut Suyanto dan Asep Jihad (2013:132) bahwa metode karya wisata adalah metode yang mengajak siswa ke objek tertentu untuk mempelajari sesuatu. Ini beda dengan darmawisata yang tujuannya



rekreasi. Metode karyawisata berguna bagi siswa dalam memahami kehidupan nyata beserta segala masalahnya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat membuktikan ada keterkaitan antara hasil penelitian dalam hasil pengamatan awal dan pengamatan akhir dengan dengan demikian metode karyawisata merupakan salah satu metode yang mudah dan menyenangkan untuk anak. Karena dengan karyawisata dapat merangsang minat, memperluas informasi dengan melihat langsung objek yang dimaksud, dan menambah pengalaman serta dapat menambah wawasan.

Kemampuan dalam kegiatan literasi sebelum dan sesudah perlakuan. Sebelum diberikan perlakuan dalam kegiatan literasi anak aspek Bercerita dari 12 anak yang menjadi subjek penelitian tidak terdapat anak dalam katagori BSB, 2 anak (16,67%) kategori BSH, 3 anak (25%) kategori, dan 7 anak (58,33%) kategori BB. Aspek membaca gambar tidak terdapat anak dalam kategori BSB, 2 anak (16,67%) kategori BSH, 4 anak (33,33%) kategori MB, 5 anak (41,67%) kategori BB. Aspek kemampuan mengenal huruf tidak terdapat anak dalam kategori BSB, 3 anak (25%) Kategori BSH, 4 anak (33,33%) kategori MB, 5 anak (41,67%) kategori BB. Selanjutnya sesudah diberikan perlakuan terhadap kegiatan literasi anak terjadi peningkatan pada aspek Bercerita dari 12 anak yang menjadi subjek penelitian, terdapat 1 anak (8,33%) kategori BSB, 6 anak (50%) kategori BSH, 3 anak (25%) kategori MB, 2 anak (16,67%) BB. Aspek membaca gambar, terdapat 1 anak (8,33%) kategori BSB, 7 anak (58,33%) kategori BSH, 2 anak (16,67%) kategori MB, 2 anak (16,67%) kategori BB. Aspek kemampuan mengenal huruf, terdapat 2 anak (16,67%) kategori BSB, 5 anak (41,67%) kategori BSH, 3 anak (25%) kategori MB, 2 anak (16,67%) kategori BB. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan ada peranan metode karyawisata terhadap kemampuan literasi anak.

#### **4. Simpulan**

Berdasarkan hasil pengamatan dan data yang ditemukan bahwa dapat disimpulkan ada peranan metode karyawisata terhadap kemampuan literasi anak di kelompok B TK Anapapura Lolu Kabupaten Sigi. Hal ini ditunjukkan oleh rekapitulasi kemampuan literasi anak terdapat 11,1% kategori BSB, 50% kategori BSH, 22,22 % kategori MB pada



masing masing aspek kemampuan bercerita, kemampuan membaca gambar, dan kemampuan mengenal huruf.

## 5. Daftar Rujukan

- Ratnasari Dwi Ade Chandra. 2017. "Pengembangan Media Visual Kartu Angka Efektif Untuk Mengenalkan Huruf Vokal a, I, U, E, O Pada Anak Usia Dini 3-4 Tahun Paud Labschool Jember." *Jurnal INDRIA (Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Awal)* 2 (1): 62–71. <https://doi.org/10.24269/jin.v2n1.2017.pp62-71>.
- Laely, Khusnul. 2013. "Melalui Penerapan Media Kartu Gambar PAUD PPs Universitas Negeri Jakarta Kalinegoro dengan cara dipaksakan yaitu anak." *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 7 (2): 1–20. <http://pps.unj.ac.id/journal/jpud/article/view/45>.
- Syekhnurjati. 2018. "Hubungan Gerakan Literasi dengan minat baca siswa kelas VII di SMP Negeri Kota Cirebon," 8–22.
- Awlaa, Syahriyatul. 2017. "Peran Keluarga (Nuclear Family Dan Extended Family) Dalam Pengembangan Literasi Dini Anak Di Paud Surabaya." *Journal Dinamika Pendidikan* 53 (9): 1689–99.
- Vira Septina. 2011. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Karyawisata Di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Mutiara hati Kota Jambi." *Meningkatkan Kemampuan Literasi Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Karyawisata Di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Mutiara hati Kota Jambi* 44 (8): 1689–99.
- Silfana, Erna. 2018. "Meningkatkan Kosa Kata Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Bermain Tebak Kata." *Fip Umj*, 127. <https://ecampus-fip.umj.ac.id/umj/AmbilLampiran?ref=13947&jurusan=&jenis=Item&usingId=false&download=false&clazz=ais.database.model.file.LampiranLain&iframe=true>.



- Nofrienti, Leni. 2012. “Kemampuan peningkatan membaca anak melalui metode fonik di taman kanak-kanak islam adzkia bukittinggi.” *Pesona Paud* 1 (1): 1–10.
- Utari, Unga, I Nyoman Sudana Degeng, dan Sa’dun Akbar. 2016. “Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA).” *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS* 1 (1): 39–44. <https://doi.org/10.17977/um022v1i12016p039>.
- Ade Chandra, R, D. (2017) Pengembangan Media Visual Kartu Angka Efektif Untuk Mengenalkan Huruf Vokal, A, I, U, E, O Pada Anak Usia Dini 3- 4 Tahun PAUD Labschool Jember. IKIP PGRI Jember
- Aryanti, L. (2022). Penerapan Terhadap Kemampuan Anak Berbahasa Lisan di Kelompok B2 TK Kemala Bhayangkari 01. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tandelako.
- Artina. (2016). *Penerapan Metode Karyawisata Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Di Kelompok B1 TK Alkhairaat Tondo Kecamatan Mantikulore*. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tandelako.
- Ayu, SM. (2018). Penerapan Metode Karyawisata Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun di AR-Raudah Playgrup and Kindergarten Bandar Lampung. UIN Raden Intan Lampung [Sovia.masayu@radenintan.ac.id](mailto:Sovia.masayu@radenintan.ac.id)
- Kurniawan, D. (2014) pembelajaran Terpadu Tematik. Bandung Alfabeta.
- Pratiwi, D. (2021). *Penerapan Kegiatan Meronce Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Di Kelompok A TK PGRI 1 Kaleke Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi*. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini



Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas  
Tandulako.

Fadillah. (2017). *Peranan Metode Karyawisata Terhadap Perilaku Sosial Anak Di Kelompok B TK Harapan Sienjo Kecamatan Toribulu*. Prongram Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tandulako.

Fadilah. M., (2012). *Desain Pembelajaran Paud*. Jogjakarta Ar-Ruzz.

Fadillah, Muhammad. (2016). *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoritik & Praktik*. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.

Fatmah. (2016). *Meningkatkan Perilaku Sosial Anak Melalui Metode Karyawisata Di Kelompok B TK AL-Khairaat Toaya Vunta Kabupaten Donggala*. Prongram Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.

Lasmini. (2014). *Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Melalui Metode Karyawisata Di Kelompok B TK Harapan Palu*. Prongram Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tandulako.

Leni Nofrienti. (2012). *Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Metode Fonik di Taman Kanak-Kanak Islam Adzkie Bukit Tinggi*. Jurnal Pesona PAUD

Mansur. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Maulidiya, Ulva & Suryadi. (2013). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Cetakan Kedua November 2013.

Mursid. (2015). *Belajar dan Pembelajaran Paud*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.



Peraturan Menteri Nomor 137 Tentang Standar Pendidikan Snak Usia Dini.[online]. (19 Desember 2019, 22:59 Wita)

PERMENDIKBUD, (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PERMENDIKNUD.

Puspita, RD. (2020). Penerapan Metode Karyawisata Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Anak Sekolah Dasar (SD). Universitas Pendidikan Indonesia STKIP Sebelas April Indonesia. [mubiar@upi.edu](mailto:mubiar@upi.edu)

Roestiyah NK. (2012). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Silvi Julianai. (2019). *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Huruf Pada Kelompok B Di TK Islam An-Nahal Tangerang*. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Suryadi, dkk. (2013). Psikologi Belajar Paud. Yogyakarta: Bintang Pustaka Abad

Susanto, A. (2017). Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Media Group.

Suyanto, Jihad, Asep. (2013). Menjadi Guru Profrrsional: Straregi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global, Jakarta: Erlangga.

Septina, v. (2020). *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Karyawisata Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Mutiara Hati Kota Jambi*. Prongram Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi.





Virgiana, Y. (2017). Perilaku Meniru Anak Usia Dini Sebagai Akibat Dari Aktivitas Menonton Film Kartun Kesukaan. Studi Kasus Terhadap Anak Usia 4-6 Tahun di Perum Griya Sekargading Kelurahan Kalisegoro. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negri Semarang.

Wiyani, Ardy Novan. (2016). Konsep Dasar PAUD. Yogyakarta: Gava Media [online]  
Tersedia: <https://ipusnas.id>